



## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FARMASI UNIVERSITAS MATARAM TENTANG TANAMAN OBAT HERBAL UNTUK STUNTING

Elisa Agustina<sup>1</sup>, Yayuk Andayani<sup>2</sup>, Anggit L. Sunarwidhi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan IPA, Program Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author : Elisa Agustina

Email : elisaagustina6@gmail.com, yayukmtr@unram.ac.id,

anggit.sunarwidhi@unram.ac.id

### Info Artikel :

Diterima : 04 Juni 2022

Disetujui : 10 Juni 2022

Dipublikasikan : 15 Juni 2022

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Tanaman Obat  
Herbal, Stunting,  
Pengetahuan,  
Mahasiswa  
Farmasi

**Latar Belakang:** Kondisi Stunting didefinisikan sebagai kondisi kegagalan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama terutama selama periode awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Barat, prevalensi kejadian stunting pada anak di NTB mencapai 37,2%. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Indonesia tentang Tanaman Obat Herbal untuk Stunting. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah 297 mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Mataram. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 170 mahasiswa dengan menggunakan teknik Probability Sampling dengan metode Disproportionate Stratified Random Sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarluaskan secara online melalui link google form. Data penelitian yang diperoleh diolah menggunakan Microsoft excel. **Hasil:** Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat 19 pernyataan dari total 25 pernyataan yang valid dan reliabel. Data karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia responden dan angkatan. Hasil penelitian terkait gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 95 responden (55,5%), kategori tinggi sebanyak 74 responden (43,5%) dan kategori tingkat pengetahuan sedang sebanyak 1 responden (1%). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan sangat tinggi adalah sebanyak 95 responden (55,5%), kategori tinggi sebanyak 74 responden (43,5%) dan kategori tingkat pengetahuan sedang sebanyak 1 responden (1%).

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Medicinal Plant  
Herbs, Stunting,  
Knowledge,

**Background:** Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers which is characterized by height that is not in accordance with their age. The prevalence of stunting in 2015-2017 was 36.4% and in the province of West Nusa Tenggara 37.2%. **Purpose:** This study aims to describe the knowledge of students of the Pharmacy Study Program, Faculty of Medicine, University of Mataram, Indonesia about Herbal

Pharmacy  
Student

*Medicinal Plants for Stunting. **Method:** This research is a descriptive study with a cross sectional approach. The population in this study were 297 students of the Pharmacy Study Program University of Mataram. The sample used in this study was 170 students using the Probability Sampling technique with the Disproportionate Stratified Random Sampling method. The research instrument is in the form of a questionnaire which will be distributed online via the google form link. The research data obtained were processed using Microsoft excel. **Results:** The results of this study indicate that there are 19 statements out of a total of 25 valid and reliable statements. Data on the characteristics of respondents include gender, age of respondents and generation. The results of the research on the description of the level of knowledge of students in the very high category are 95 respondents, the high category consists of 74 respondents and the category of the level of knowledge is medium there is 1 respondent. **Conclusion:** Based on the results of the research, it can be concluded that the students with very high knowledge level were 95 (55,5%) respondents, the high category was 74 (43,5%) respondents and the medium knowledge level category was 1 (1%) respondent.*

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis akibat ketidakcukupan asupan makanan dalam waktu yang lama, kualitas pangan yang buruk, meningkatnya morbiditas serta terjadinya tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (TB/U) (Ernawati, Rosamalina, & Permanasari, 2013). Prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% sedangkan pada provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2017 prevalensi stunting sebesar 37,2% termasuk kategori tinggi dengan enam kabupaten atau kota yang mengalami peningkatan cut-off (Kementerian Kesehatan, 2018). Faktor penyebab stunting pada anak terdiri dari faktor genetik, riwayat berat lahir, riwayat penyakit infeksi (cacangan, malaria dan diare), kualitas makanan yang rendah dan pemberian ASI yang salah (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015). Peningkatan jumlah stunting ini menyebabkan kabupaten di provinsi NTB masuk dalam 100 kabupaten sasaran kegiatan stunting (Kementerian Kesehatan, 2018). Kegiatan pencegahan stunting salah satunya dapat menggunakan pengobatan alternatif yaitu dengan menggunakan tanaman obat herbal.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang tinggi. Hutan di Indonesia menyimpan potensi tanaman obat sekitar 30.000 jenis dari total sekitar 40.000 jenis tanaman dunia dan sebanyak 940 jenis telah dinyatakan memiliki khasiat sebagai obat (Salim & Munadi, 2017). Tanaman obat merupakan jenis tanaman baik berupa seluruh, salah satu bagian (daun, buah, batang, bunga, rimpang dan akar) ataupun eksudat (isi sel) pada tanaman tersebut yang mengandung zat aktif yang dapat digunakan sebagai obat (Widaryanto & Azizah, 2018). Contoh tanaman obat yang dapat digunakan untuk mencegah faktor penyebab stunting diantaranya bawang putih untuk mencegah cacangan dan daun turi untuk meningkatkan ASI. Obat herbal memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dibandingkan obat modern, sehingga hal ini dijadikan faktor penggunaan obat herbal secara umum dinilai lebih aman digunakan daripada obat modern (Sumayyah & Salsabila, 2017). Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun hingga ke generasi sekarang sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia (Hulyati & Arbain, 2014). Pengetahuan mengenai tanaman obat mulai dari jenis, bagian tanaman, cara pengolahan dan cara pengobatan serta jenis penyakit yang dapat

disembuhkan perlu digali, dikembangkan, dilestarikan serta dioptimalkan (Saija, Berlianty, & Radjawane, 2021).

Seorang calon farmasis perlu mengetahui perkembangan penggunaan tanaman obat herbal, dimana dapat dijadikan bahan baku dalam pembuatan obat yang bermanfaat bagi peningkatan kesehatan dan terapi penyakit (Sofian & Moektiwardoyo, 2013). Seorang mahasiswa farmasi ketika sudah lulus nanti diharapkan dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat terkait penggunaan tanaman obat herbal yang tepat. Peran mahasiswa sendiri di masyarakat meliputi beberapa hal seperti sebagai sumber informasi dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat sekitar, serta memiliki peran sosial dimana ilmu pengetahuan yang dimilikinya tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri namun juga dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Sutrisman, 2019). Tingkat pengetahuan mahasiswa terkait hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah jumlah informasi yang telah diperoleh oleh mahasiswa tersebut saat studi pendidikan sarjana. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan meneliti bagaimana gambaran tingkat pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Mataram, Indonesia pada angkatan yang berbeda tentang tanaman obat herbal untuk stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Indonesia tentang tanaman obat herbal untuk stunting.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2022 di kampus Program Studi Farmasi Universitas Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Mataram tahun ajaran 2018-2021, sebanyak 297 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dengan metode Disproportionate Stratified Random Sampling, Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 170 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen Penelitian berupa kuesioner yang disebarakan pada mahasiswa melalui link google form secara online. Kuesioner sebelum dibagikan diuji validasi dan uji reliabilitas terlebih dahulu kepada 33 responden menggunakan software SPSS, kuesioner dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,344) dan nilai signifikansi  $<$  0,05 (Nurgiyantoro, 2016). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu kuesioner dengan melihat nilai Alpha Cronbach  $>$  0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut memiliki reabilitas yang baik (Kurnia, Kennedy, & Putri, 2015).

Pernyataan pada kuesioner akan di beri penilaian dengan menggunakan skala likert. Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan Microsoft excel untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa. Data tingkat pengetahuan mahasiswa ditentukan dengan nilai mean atau rerata (M) dan standar deviasi (SD). Data yang diperoleh kemudian di kategorikan menjadi 5 kategori diantaranya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
Kategori Tingkat Pengetahuan

<b>Kategori</b>	<b>Rentangan Norma</b>
Sangat Tinggi	$Mi + 1,5 Sdi < X$
Tinggi	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$
Sedang	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$
Rendah	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$
Sangat Rendah	$X \leq Mi - 1,5 SDi$

*Sumber: Penulis 2022*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kejadian stunting (kekerdilan) merupakan salah satu masalah gizi utama yang saat ini dihadapi di Indonesia. Tingginya prevalensi stunting sangat berkorelasi dengan peningkatan risiko kesakitan, angka kematian bayi, penurunan perkembangan otak dan mental serta respon motorik pada anak. Penelitian ini secara tidak langsung dapat menjembatani penanganan dini pencegahan stunting di Indonesia secara umum dan di provinsi Nusa Tenggara Barat secara spesifik. Pengetahuan tenaga medis seperti farmasis akan upaya pencegahan stunting menjadi tonggak awal usaha penurunan stunting. Melalui penyebaran informasi yang adekuat, diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting. Sehingga dalam penelitian ini akan dikaji tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi di Universitas Mataram terhadap jenis bahan alam atau herbal yang umum digunakan sebagai pencegahan stunting. Calon farmasis ini sudah selayaknya perlu dibekali dan dipersiapkan wawasannya untuk terjun langsung di masyarakat.

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret-April 2022 di Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Target responden merupakan seluruh mahasiswa aktif Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram tahun ajaran 2018-2021 yang dinyatakan dalam kondisi sehat dan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Jumlah total responden yang diperoleh sebanyak 170 orang dengan persebaran jenis kelamin paling banyak berpartisipasi adalah perempuan yaitu sebanyak 141 (83%) dan 29 orang laki-laki (17%). Hasil penelitian ini sesuai dengan jumlah mahasiswa yang belajar di Program Studi Farmasi Universitas Mataram berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Hal ini juga sesuai dengan Data Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia (2020), terdapat sebanyak 8.483,213 mahasiswa terdaftar di perguruan tinggi di Indonesia serta pada Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat sebanyak 118,542 mahasiswa terdaftar di perguruan tinggi, mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 1.213.815 orang sedangkan laki-laki sebanyak 949.866 orang.

Karakteristik usia responden yang digunakan pada penelitian ini berkisaran antara 17-24 tahun, rentang usia tersebut termasuk dalam kategori masa remaja akhir (Sari, 2018). Usia responden yang paling banyak berpartisipasi pada penelitian ini yaitu berkisaran rentang usia 19-22 tahun, dan jumlah terendah yaitu berusia usia 17-18 tahun

dan 23-24 tahun. Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga semakin bertambah usia pengetahuan yang diperoleh semakin baik dan pada usia dewasa awal individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial.

Karakteristik responden berdasarkan tingkatan angkatan diperoleh dari perhitungan jumlah sampel setiap angkatan dari mahasiswa tahun ajaran 2018-2021 dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (Mustapid, 2021). Jika dikelompokkan berdasarkan jumlah responden dari tahun angkatan maka didapat jumlah mahasiswa yang paling dominan yaitu angkatan 2021 terdapat sebanyak 50 responden (29%) dan jumlah sampel yang paling sedikit ada pada angkatan 2019 yaitu sebanyak 35 responden (21%). Dalam Tabel 2. digambarkan persebaran berdasarkan beberapa kategori yaitu jenis kelamin, usia dan tahun masuk dari mahasiswa yang menjadi responden.

**Tabel 2.**

Karakteristik responden gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang tanaman obat herbal untuk stunting

Karakteristik responden		Jumlah (n=170)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	29	17
	Perempuan	141	82
Usia	17-18	22	13
	19-20	81	48
	21-22	65	38
	23-24	2	1
Angkatan	2018	42	25
	2019	35	21
	2020	43	25
	2021	50	29

*Sumber: Penulis 2022*

Instrumen penelitian terdiri dari 19 item soal yang terbagi menjadi 3 indikator, yaitu: tahu, memahami, dan aplikasi. Data penelitian masing-masing indikator diklasifikasikan menjadi 5 kategori tingkat pengetahuan berdasarkan Tabel 1. Tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan indikator dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Berdasarkan Jawaban Responden

Pernyataan	Kriteria Jawaban				Total	K
	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)		
<b>TAHU</b>						
1. Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis akibat ketidakcukupan asupan makanan dan kualitas pangan yang buruk	123 (72%)	47 (28%)	0	0	633 (93%)	ST

2. Stunting ditandai dengan tubuh pendek atau tinggi badan pada anak tidak sesuai dengan umurnya	106 (62%)	57 (34%)	6 (3%)	1 (1%)	608 (89%)	ST
15. Dampak buruknya asupan gizi pada bayi akibat stunting yaitu menurunnya sistem kekebalan tubuh sehingga bayi lebih rentan terkena penyakit	75 (44%)	93 (55%)	2 (1%)	0	583 (86%)	ST
17. Dampak buruk stunting yaitu menurunnya sistem kekebalan tubuh, buruknya pola pikir anak usia sekolah, dan terganggunya perkembangan otak serta fisik balita	73 (43%)	91 (54%)	6 (3%)	0	577 (85%)	ST
5. Tanaman obat merupakan suatu jenis tumbuhan atau tanaman yang berkhasiat membantu meringankan suatu penyakit dari keluhan rasa sakit pada tubuh manusia	78 (45%)	90 (53%)	1 (1%)	1 (1%)	585 (86%)	ST
6. Penggunaan tanaman obat herbal secara rasional dalam pengobatan dapat menurunkan resiko terjadinya efek samping yang tidak diinginkan	62 (37%)	101 (59%)	7 (4%)	0	565 (83%)	ST
7. Tanaman obat dapat digunakan untuk meringankan gejala dan faktor-faktor penyebab penyakit	60 (35%)	104 (61%)	5 (3%)	1 (1%)	563 (83%)	ST
4. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pemberian alternatif pengobatan berupa penggunaan tanaman obat herbal	31 (18%)	131 (77%)	7 (4%)	1 (1%)	532 (78%)	T
<b>MEMAHAMI</b>						
8. Tanaman obat herbal sering digunakan dalam bentuk jamu yang diperoleh dari apotek dan penjual jamu gendong	53 (31%)	110 (65%)	6 (3%)	1 (1%)	555 (82%)	ST
9. Tanaman obat herbal dapat dikonsumsi dalam bentuk sediaan tablet, kapsul, cairan dalam botol, kapsul, rebusan dan serbuk	66 (39%)	52 (52%)	8 (8%)	1 (1%)	580 (82%)	ST
10. Penggunaan tanaman obat dapat digunakan dengan cara memasak, menumbuk dan memakan secara langsung	79 (46%)	83 (49%)	7 (4%)	1 (1%)	580 (85%)	ST



3. Faktor penyebab stunting yaitu kebersihan lingkungan tidak terjaga, buruknya fasilitas akses air bersih dan rendahnya asupan makanan yang bergizi sejak janin hingga balita umur 2 tahun	82 (48%)	85 (50%)	3 (2%)	0	589 (87%)	ST
11. Penyakit infeksi seperti diare yang disebabkan oleh buruknya kebersihan lingkungan dan akses air bersih dapat menyebabkan penyerapan nutrisi terganggu sehingga berat badan bayi menurun yang merupakan salah satu faktor penyebab stunting	62 (36%)	103 (61%)	5 (3%)	0	567 (83%)	ST
13. Faktor penyebab stunting salah satunya kondisi malnutrisi pada bayi salah satunya dapat disebabkan oleh pemberian ASI yang tidak eksklusif dan asupan makanan pendamping ASI (MPASI) kurang bernutrisi	80 (47%)	86 (51%)	4 (2%)	0	586 (86%)	ST
18. Faktor penyebab stunting dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada bayi adalah Kurangnya mengkonsumsi zat besi pada ibu hamil yang menyebabkan terjadinya anemia	58 (34%)	109 (64%)	3 (2%)	0	565 (83%)	ST
<b>APLIKASI</b>						
12. Pemanfaatan jambu buji dapat bekhasiat untuk mengobati diare	82 (48%)	86 (51%)	2 (15)	0	590 (87%)	ST
14. Pemberian rebusan daun katuk, daun turi dan daun kelor dapat berkhasiat untuk meningkatkan produksi air susu pada ibu menyusui	73 (43%)	93 (55%)	4 (2%)	0	579 (85%)	ST
16. Tanaman obat herbal untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh yaitu jahe, temulawak dan kunyit	69 (41%)	98 (57%)	3 (2%)	0	576 (85%)	ST
19. Tanaman obat yang dapat meningkatkan hemoglobin dalam darah untuk mengobati anemia yaitu bayam merah, ciplukan, kacang hijau, dan daun kelor	62 (37%)	106 (62%)	2 (1%)	0	570 (84%)	ST

Keterangan: K = Kategori; ST= Sangat Tinggi; T= Tinggi; SS= Sangat Setuju; S = Setuju; TS= Tidak Setuju; dan STS= Sangat Tidak Setuju

*Sumber: Penulis 2022*

Data penelitian berdasarkan indikator tahu yang terdiri dari 8 item soal, diperoleh tingkat pengetahuan mahasiswa termasuk kategori sangat tinggi dengan rentang nilai >553 terdapat pada item soal nomor 1, 2, 5, 6, 7, 15 dan 17. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa farmasi mengetahui pengetahuan tentang stunting dan tanaman obat herbal. Menurut riskesdes Pada item soal nomor 4 tergolong dalam kategori tinggi karena hanya terdapat 31 responden yang menjawab sangat setuju dan diperoleh total skor sebesar 532. Pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat herbal untuk stunting kurang dipahami oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak mengetahui bahwa penggunaan tanaman obat herbal dapat diberikan sebagai alternatif pengobatan untuk mencegah faktor penyebab stunting. Menurut penelitian (Efendi et al., 2022), tanaman obat keluarga yang tepat dapat memberikan alternatif makanan pendamping bagi anak stunting sehingga menambah nafsu makan dan agar gizinya tercukupi.

Indikator memahami terdiri dari 7 item soal, diperoleh tingkat pengetahuan berkategori sangat tinggi dengan rentang > 553 pada semua item soal pernyataan nomor 8, 9, 10, 3, 11, 13 dan 18. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa farmasi memahami terkait cara megkonsumsi dan penggunaan tanaman obat herbal untuk stunting yang baik serta memahami faktor penyebab stunting. Faktor penyebab stunting yang paling sering dijumpai, yaitu status gizi, keturunan, penyakit infeksi dan pola asuh orang tua dan pengetahuan ibu tentang gizi dan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan (Rifiana & Agustina, 2018). Data penelitian berdasarkan indikator aplikasi, diperoleh tingkat pengetahuan mahasiswa dengan kategori sangat tinggi berada pada rentang nilai > 553 disemua item soal nomor 12,14,16 dan 19. Hal ini menunjukkan bahwa mahaiswa mampu mengaplikasikan penggunaan berbagai macam jenis tanaman obat herbal untuk pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari.

Gambaran Tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Mataram tentang tanaman obat herbal untuk stunting pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 1.

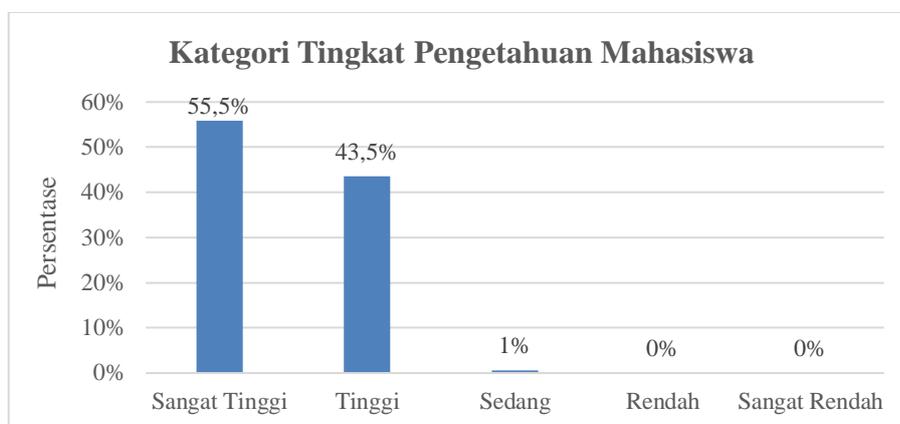
**Tabel 4.**

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Tanaman Obat Herbal Untuk Stunting

<b>Kategori</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Tinggi	$62 < X$	95	55,5%
Tinggi	$52 < X \leq 62$	74	43,5%
Sedang	$43 < X \leq 52$	1	1%
Rendah	$33 < X \leq 43$	0	0%
Sangat Rendah	$X \leq 33$	0	0%
<b>Total</b>		170	100%

*Sumber: Penulis 2022*

Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Tanaman Obat Herbal untuk Stunting secara umum dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Program Studi Farmasi Universitas Mataram tentang Tanaman Obat Herbal untuk Stunting.

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1, menunjukkan bahwa frekuensi skor Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Mataram tentang Tanaman Obat Herbal untuk Stunting secara umum nilai persentase paling dominan yaitu sebesar 95 responden (55,5%) berada dalam interval > 62 dan termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan “Sangat Tinggi”. Tingkat pengetahuan yang sangat tinggi ini dapat dikorelasikan dengan fokus pembelajaran di Program Studi Farmasi Universitas Mataram yang mengedepankan pengembangan bahan alami sebagai bahan baku obat. Penelitian ini juga merupakan salah satu gambaran keberhasilan penanaman pendidikan bahan alam di Program Studi Farmasi Universitas Mataram.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait gambaran tingkat mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Mataram tentang tanaman obat herbal untuk stunting, didapatkan bahwa kategori tingkat pengetahuan mahasiswa tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 95 responden (55,5%), kategori tinggi yaitu sebanyak 74 responden (43,5%) dan tingkat pengetahuan kategori kurang baik yaitu sebanyak 1 responden (1 %).

## BIBLIOGRAFI

- Aridiyah, Farah Okky, Rohmawati, Ninna, & Ririanty, Mury. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
- Efendi, Aqila Pradita Hutami, Safitri, Sindi Ayu, Putra, Oby Ihza, Geofani, Cagiva, Santoso, Fenny Widya, & Septianingrum, Ni Made Ayu Nila. (2022). Prevention of stunting in children by making processed products from traditional plants. *Community Empowerment*, 7(1), 54–60.
- Ernawati, Fitrah, Rosamalina, Yuniar, & Permanasari, Yurista. (2013). Pengaruh Asupan Protein Ibu Hamil Dan Panjang Badan Bayi Lahir Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12 Bulan Di Kabupaten Bogor (Effect of the Pregnant Women’s Protein Intake and Their Baby Length at Birth to the Incidence of Stunting Among

- Children. *Nutrition and Food Research*, 36(1), 1–11.
- Hulyati, Rahmi, & Arbain, Ardinis. (2014). Studi Etnobotani pada Tradisi Balimau di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Biologi UNAND*, 3(1).
- Kurnia, Pipin, Kennedy, Kennedy, & Putri, Febrina Prima. (2015). *Pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, locus of control, dan tekanan ketaatan terhadap audit judgment (studi kasus pada perwakilan BPKP provinsi Riau)*. Riau University.
- Mustapid, Mustapid. (2021). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Berwawasan Keunggulan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Rifiana, Andi Julia, & Agustina, Linda. (2018). Analisis Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pasirdoton Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2018. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(2).
- Saija, Ronald, Berlianty, Teng, & Radjawane, Pieter. (2021). Pengobatan Alternatif Tradisional Untuk Mencegah Penularan Covid-19 Menurut Perspektif Hukum Kekayaan Intelektual Di Kota Ambon. *SASI*, 27(2), 172–186.
- Salim, Zamroni, & Munadi, Ernawati. (2017). *Info Komoditi Tanaman Obat*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Sari, Mustika Nilam. (2018). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan School Well-Being Pada Mahasiswa*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sofian, F. F., & Moektiwardoyo, M. (2013). Peningkatan sikap positif masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat pekarangan rumah di Desa Sukamaju dan Girijaya Kabupaten Garut. *Dharmakarya*, 2(2).
- Sumayyah, Shofiah, & Salsabila, Nada. (2017). Obat tradisional: antara khasiat dan efek sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1–4.
- Sutrisman, Dudih. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Widaryanto, Eko, & Azizah, Nur. (2018). *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat: Peluang, Budidaya, Pengolahan Hasil, dan Pemanfaatan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).